

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya diperuntukan untuk anak-anak yang normal saja tetapi pendidikan juga diperuntukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti siswa tunagrahita. Walaupun secara fisik dan mental mereka berbeda dengan anak normal lainnya, namun bukan berarti mereka tidak dapat bersekolah di sekolah umum sama seperti anak normal lainnya. Pemberian hak yang sama untuk semua anak dalam memperoleh pendidikan yang layak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 5 yakni:

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian orang yang menderita cacat atau kelainan juga mendapatkan perlindungan hak.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah juga turut andil dalam memperhatikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pendidikan yang layak adalah dengan mendirikan sekolah khusus untuk ABK yang biasa disebut dengan sekolah luar biasa (SLB). Selain itu pemerintah juga memberikan kesempatan kepada ABK untuk belajar bersama-sama di sekolah yang sama dengan anak normal, upaya yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 pasal 5, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.28.

pemerintah adalah dengan mendirikan sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang di dirikan untuk siswa normal dan ABK untuk belajar bersama-sama di sekolah yang sama.

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa macam diantaranya tunanetra, tunarungu, tunadaksa (cacat fisik), tunagrahita, autisme, hiperaktif dan agresif (gangguan perilaku), serta anak berbakat.<sup>2</sup> Salah satu ABK yang ingin diteliti oleh peneliti adalah anak tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang mempunyai kelainan dari segi perkembangan mental (*mental retardation*). Pada umumnya anak tunagrahita mempunyai IQ yang rendah dibandingkan dengan anak normal lainnya, dikarenakan perkembangan mental mereka yang lemah sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar dan menerima pembelajaran dari guru. Selain itu anak tunagrahita juga mengalami masalah dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Tunagrahita terdiri dari berbagai tingkat yakni tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Salah satu tunagrahita yang ingin diteliti oleh peneliti adalah tunagrahita ringan, tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai IQ rendah berkisar 50-70 namun mereka masih mampu untuk berkembang dalam hal akademik seperti masih mampu untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik. Selain itu mereka juga

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 160.

<sup>3</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), h. 228.

masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan masih mampu untuk bekerja.<sup>4</sup> Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa anak tunagrahita mempunyai IQ di bawah rata-rata anak normal lainnya, sehingga menyebabkan tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar termasuk dalam belajar membaca. Apabila siswa tunagrahita tidak bisa membaca maka hal tersebut akan menyulitkannya untuk memahami suatu informasi yang ada di buku, dan juga mengenal tulisan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari seperti alamat rumah, nama jalan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai cara atau strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita, dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat maka akan membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru. “Tanpa strategi, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Penggunaan strategi dalam pembelajaran juga termuat dalam Al-qur’an yakni dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat diatas mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk belajar dan juga guru sebagai pendidik disuruh untuk mengajar dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Yuwono, Imam Utomo, *Pendidikan Inklusif (Paradigma Pendidikan Ramah Anak)*, (Banjarmasin: Penerbit Putaka Buana, 2016), h. 63.

<sup>5</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 163.

strategi/metode pembelajaran yang baik. Ini juga sejalan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yakni strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita, karena dalam mengajar guru dituntut untuk memilih metode yang baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan atau keadaan siswa khususnya untuk siswa tunagrahita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 1 orang siswa tunagrahita yang memiliki beberapa hambatan dalam belajar membaca seperti sulit membedakan huruf b dan d serta huruf p dan q, siswa tersebut juga kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran yang baru saja diajarkan padahal sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu membacakan huruf-huruf abjad secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang telah lalu, namun yang terjadi di lapangan siswa mudah lupa terhadap materi pelajaran selain itu siswa tersebut juga kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga membuat mereka sulit untuk fokus dalam belajar membaca. Dalam hal ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan siswa tunagrahita membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada awal peninjauan dapat diketahui bahwa saat mengajarkan siswa tunagrahita membaca guru pendamping menggunakan beberapa strategi yang telah dimodifikasi oleh guru dan disesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita tujuannya agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pendamping.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi yang digunakan oleh guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pendidikan di tingkat sekolah dasar yang berbasis sekolah inklusi. Selain itu juga sebagai bahan rujukan untuk sekolah dan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa tunagrahita, khususnya dalam pembelajaran membaca.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa tunagrahita khususnya pada pembelajaran membaca.

### b. Bagi Siswa

Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat maka siswa tunagrahita akan terbantu dalam belajar, khususnya pembelajaran membaca.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan istilah-istilah pada judul yaitu :

## 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu metode yang memuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yakni memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode teknik, norma-norma, serta batas-batas keberhasilan.<sup>6</sup>

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau kegiatan yang dipilih dan dirancang oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen-komponen tersebut diantaranya perencanaan, metode, media, dan alokasi waktu. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru pendamping di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca.

## 2. Guru Pendamping

*Shadow teacher* atau guru pendamping adalah orang yang bertugas membantu guru kelas dalam mengajarkan dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama masa prasekolah dan sekolah dasar (SD).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.21.

<sup>7</sup> Yuliarti Setianingrum, *Shadow Teacher*, (Sumatera Utara: UD. BOOKIES INDONESIA 2019), h. 3.

Guru pendamping berbeda dengan guru kelas, tugas guru kelas adalah mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didik.<sup>8</sup> Dengan kata lain guru kelas adalah orang yang menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan guru pendamping adalah orang yang bertugas untuk menyederhanakan/menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa tunagrahita. Namun dalam penelitian ini khusus untuk pelajaran membaca guru pendamping yang lebih berperan dalam mengajarkan siswa membaca, sedangkan untuk mapel lainnya guru pendamping hanya bertugas untuk mendampingi dan menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kelas. Guru pendamping yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendamping siswa tunagrahita kelas IV.

### 3. Kemampuan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia setelah keterampilan menyimak, menulis dan berbicara. Menurut Kridalaksana membaca adalah keterampilan mengenal bahasa tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis yang kemudian di ucapkan dalam bentuk kata-kata.<sup>9</sup> Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa tunagrahita kelas IV di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

---

<sup>8</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), h. 3.

<sup>9</sup> Andi Sahtiani Jahrir, *Membaca* (Jakarta : Qiara Media, 2020), h. 9.

#### 4. Siswa Tunagrahita

Siswa tunagrahita adalah siswa yang mempunyai kekurangan pada perkembangan mentalnya disertai dengan ketidakmampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pelayanan khusus.<sup>10</sup>

Tunagrahita menurut AAMD terbagi menjadi tiga jenis yaitu tunagrahita ringan (mampu di didik), tunagrahita sedang (mampu dilatih), dan tunagrahita berat. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti siswa tunagrahita ringan. Adapun pengertian tunagrahita ringan yaitu anak yang mempunyai IQ rendah berkisar 50-70 namun mereka masih mampu untuk berkembang dalam hal akademik seperti masih mampu untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik. Selain itu mereka juga masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan masih mampu untuk bekerja.<sup>11</sup>

Adapun siswa tunagrahita yang dimaksud dalam penelelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang berada di kelas IV SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

#### 5. Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi adalah pendidikan formal yang sistem pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa yang ada di kelas baik siswa

---

<sup>10</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....*, h. 228.

<sup>11</sup> Imam Yuwono Utomo, *Pendidikan Inklusif.....*, h. 63.

ABK maupun siswa biasa.<sup>12</sup> Pendidikan inklusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Guru pendamping mempunyai peran yang penting dalam membimbing dan membantu siswa berkebutuhan khusus dalam belajar. Terlebih lagi siswa berkebutuhan khusus tersebut bukan bersekolah di sekolah khusus (SLB), melainkan bersekolah di sekolah inklusi.
2. Siswa berkebutuhan khusus (ABK) seperti siswa tunagrahita memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka agar mereka lebih mudah untuk belajar, khususnya pada pembelajaran membaca.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Jenis penelitian yang seperti ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, seperti yang dipaparkan peneliti di bawah ini:

1. Skripsi Nur Fitri mahasiswi dari IAIN Bengkulu dengan judul skripsi "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu*". Permasalahan yang terdapat pada skripsi Nur Fitri adalah siswa ABK mempunyai kekurangan dari segi pengetahuan, kemampuan dan fisiknya serta ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial, sehingga guru harus melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing

---

<sup>12</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2017), h.10.

anak secara individual, memotivasi anak, serta memberi pembinaan agar belajar dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesamaan antara skripsi Nur Fitri dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti ABK yaitu siswa tunagrahita, meneliti kemampuan membaca siswa tunagrahita, serta subjek yang diteliti adalah guru. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Nur Fitri meneliti di sekolah luar biasa (SLB), sedangkan peneliti meneliti di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Kemudian Nur Fitri meneliti tentang upaya guru meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita.<sup>13</sup>

2. Skripsi Sella Ayu Balita mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi "*Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Barabai*". Permasalahan yang terdapat pada skripsi Sella Ayu Balita ini adalah kemampuan membaca permulaan yang terbilang sangat baik pada siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri Barabai dibanding dengan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SLB lain. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran guru dalam menggunakan strategi maupun media pembelajaran dalam mengajarkan siswa

---

<sup>13</sup> Nur Fitri, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019, h 1.

tunagrahita membaca permulaan, sehingga siswa tunagrahita yang ada di kelas III SLB Negeri Barabai dapat membaca permulaan dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesamaan skripsi peneliti dengan skripsi Sella Ayu Balita adalah sama-sama meneliti siswa tunagrahita dan kemampuannya dalam membaca. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, dan membaca permulaan.<sup>14</sup>

3. Skripsi Riska Amalia Rahman mahasiswi dari Universitas Negeri Malang dengan judul skripsi "*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Eka Mandiri Kota Batu*". Permasalahan yang terdapat pada skripsi Riska Amalia ini adalah anak tunagrahita sering kesulitan membaca sehingga menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa akan kesulitan dalam memahami suatu informasi yang disajikan dalam buku teks/buku siswa, serta sumber belajar lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa bagi siswa tunagrahita ringan berjalan dengan baik. Pelaksanaan membaca permulaan diterapkan guru yaitu mengenal huruf dan bunyi, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana menggunakan media kartu. Solusi dalam mengatasi hambatan membaca permulaan yaitu pembelajaran membaca dilakukan secara berulang-ulang, memperhatikan penggunaan metode membaca, pemberian motivasi, evaluasi dengan

---

<sup>14</sup> Sella Ayu Balita, "Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri Barabai", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021, h. 1.

mengikutsertakan peran orangtua dalam membimbing anak belajar membaca dirumah.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan antara skripsi Riska Amalia dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, Riska Amalia meneliti di SLB sedangkan peneliti meneliti di sekolah inklusi.<sup>15</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memeriksa gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan menguraikan tentang strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

---

<sup>15</sup> Riska Amalia Rahman, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Eka Mandiri Kota Batu", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2019, h.1.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran.